



Evaluasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik dengan Menyimak Minat Belajar

Doni, Linda Herawati, Vepi Apiati

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: 182151028@student.unsil.ac.id

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the mathematical creative thinking abilities of students categorized by their levels of interest in learning—whether high, medium, or low. The research was conducted at the junior high school level, focusing on the Two Variable Linear Equation System, a topic previously covered by the students. This qualitative research employs explorative methods and targets grade IX students from SMP Negeri 1 Puspahiang in the academic year 2022/2023. The data collection instruments include the researcher (writer), test questions assessing mathematical creative thinking abilities, and learning interest questionnaires. The findings of the study reveal that students across high, medium, and low learning interest categories exhibit competence in five indicators of mathematical creative thinking: fluency, flexibility, originality, elaboration, and evaluation. Noteworthy differences are observed in the fluency indicator, where students with high learning interest demonstrate a greater ability to generate multiple alternative answers more quickly, with a settlement process that tends to be swifter. Additionally, variations are noted in the elaboration indicator, with students displaying high and medium learning interests showcasing detailed, thorough, and systematic approaches in presenting solutions to problems. In contrast, students with low learning interest tend to rush through problem-solving, resulting in incomplete and less detailed completion steps.

Keywords: Mathematical creative thinking abilities; learning interest.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kreatif merujuk pada kapasitas untuk menganalisis informasi atau data dengan tujuan menghasilkan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Dalam konteks matematika, kemampuan ini dikenal sebagai kemampuan berpikir kreatif matematis, yang merupakan bagian dari keterampilan kognitif dan dipengaruhi oleh faktor emosional, termasuk minat belajar. Menurut Nurjanah, Sarah, dan Zanthi (2019), berhasilnya seseorang dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis, di antaranya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat belajar. Tingkat minat belajar yang tinggi dapat mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Sebaliknya, kurangnya minat belajar dapat menyebabkan kekurangan ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang studi, bahkan mungkin menyebabkan sikap penolakan terhadap pengajaran dari guru (halaman 261).

Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara dengan seorang guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 1 Puspahiang, terungkap bahwa sejumlah peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang disajikan dalam bentuk uraian. Sebagian besar peserta didik mampu mengubah permasalahan menjadi model matematika, namun beberapa di antaranya menghadapi kesulitan dalam menemukan solusi dari model matematika tersebut. Meskipun begitu, beberapa peserta didik sudah mampu memberikan berbagai alternatif jawaban ketika dihadapkan dengan suatu masalah. Situasi ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa dalam pengajaran beberapa materi, guru menggunakan beberapa metode atau cara penyelesaian yang berbeda. Oleh karena itu, peserta didik yang memahami berbagai metode yang diajarkan oleh guru sering kali mengaplikasikannya dalam penyelesaian soal, mencoba menggunakan lebih dari satu pendekatan. Di samping itu, karena banyak masalah yang diberikan berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari, beberapa peserta didik dapat

menemukan solusi dengan menggunakan cara atau strategi mereka sendiri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa masalah yang diajarkan oleh guru telah dihadapi atau dialami oleh peserta didik sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rasnawati, Rahmawati, Akbar, dan Putra (2019) mengungkap suatu fakta mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik yang masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik pada materi sistem persamaan linier dua variabel masih sangat rendah yaitu hanya 39% jawaban peserta didik yang mencapai skor maksimum, dimana persentase pada indikator keluwesan (*flexibility*) 48%, indikator kelancaran (*fluency*) yaitu 36%, indikator keaslian (*originality*) yaitu 22% dan persentase yang paling rendah yaitu pada indikator elaborasi (*elaboration*) yaitu 3%. Pada soal indikator elaborasi peserta didik tidak mampu menjawab (p. 164). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andiyana, Maya, dan Hidayat (2018) yang mengungkap bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih tergolong sangat rendah, dengan indikator elaborasi menjadi indikator dengan nilai terendah serta indikator keluwesan menjadi indikator dengan skor tertinggi (p. 246). Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki seorang peserta didik. Dengan dimilikinya kemampuan ini peserta didik akan dapat melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang sehingga dapat memberikan penyelesaian yang beragam.

Peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis rendah dapat juga dipengaruhi oleh faktor aspek afektif atau psikologis, di mana salah satu elemen kritisnya adalah minat belajar. Menurut Handayani (2016), minat belajar mencakup kecenderungan individu untuk merasakan kegembiraan dan motivasi dalam menjalankan aktivitas pembelajaran melalui latihan atau pengalaman (halaman 143). Nursalam (dalam Komariyah, Afifah, dan Resbiantoro, 2018) menjelaskan bahwa minat belajar dapat dikategorikan dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (halaman 3). Minat belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketertarikan terhadap pembelajaran, kebahagiaan dalam proses belajar, dan elemen-elemen lainnya. Firdaus (2019) melalui penelitiannya menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak memiliki minat pada suatu objek cenderung kurang memperhatikan objek tersebut. Minat belajar berkaitan dengan dorongan internal yang mendorong peserta didik untuk merasa tertarik terhadap orang, objek, aktivitas, atau pengalaman efektif yang dihasilkan dari kegiatan tersebut (halaman 196). Oleh karena itu, penulis menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik di SMP Negeri 1 Puspahiang dalam konteks materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan judul "Evaluasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik dengan Menyimak Minat Belajar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berakar pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengeksplorasi objek penelitian yang bersifat alamiah. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penekanan hasil penelitian lebih pada makna daripada generalisasi (halaman 18). Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok. Arikunto (dalam Komalasari, 2020) mendefinisikan penelitian eksploratif sebagai penelitian yang bertujuan untuk mendalami sebab-sebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu peristiwa (halaman 198). Penggunaan metode eksploratif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan minat belajar peserta didik kelas IX pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dipilih dengan metode eksploratif yakni *think aloud methods*. Penentuan pelaku atau subjek penelitian diambil dengan pertimbangan peserta didik yang mampu menyelesaikan tes kemampuan berpikir kreatif matematis pada lima indikator kemampuan berpikir kreatif matematis serta mampu berkomunikasi dan memberikan informasi secara mendalam. Subjek dalam penelitian ini juga diambil dari peserta didik yang memiliki minat belajar pada masing-masing

kategori tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dan wawancara. Tes kemampuan berpikir kreatif matematis diberikan kepada peserta didik kelas IX pada setiap kategori minat belajar. Soal tes yang diberikan adalah satu soal cerita materi SPLDV (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel) yang mengandung indikator kemampuan berpikir kreatif matematis. Adapun indikator yang dimaksud yakni kelancaran, berpikir luwes, keaslian, memperinci, dan mengevaluasi. Peserta didik harus mengerjakan soal tes yang diberikan sesuai kemampuan mereka masing-masing.

Penulis melakukan wawancara kepada peserta didik ketika mereka telah selesai mengerjakan tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan telah diketahui kategori minat belajarnya. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel berdasarkan dari minat belajar. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada peserta didik kelas IX, hal ini dilakukan guna mengetahui minat belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik tersebut. Data yang diperoleh dari angket ini dijadikan untuk menggolongkan peserta didik menjadi peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, sedang, dan rendah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup peneliti sebagai instrumen utama, soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis, dan angket minat belajar. Alhamid dan Anufia (2019) menjelaskan bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah peran peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif karena melibatkan interaksi dengan lingkungan, baik manusia maupun non-manusia yang relevan dengan fokus penelitian (halaman 2). Soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis yang diberikan kepada peserta didik dalam penelitian ini berupa satu soal uraian dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang dirancang untuk mengukur lima indikator kemampuan berpikir kreatif matematis, yaitu kelancaran, fleksibilitas berpikir, orisinalitas, keperincian, dan evaluasi. Angket minat belajar yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari angket minat belajar yang digunakan oleh Irawati, Magdalena (2018). Angket ini terdiri dari 20 pernyataan dengan jumlah pernyataan positif dan negatif masing-masing sebanyak 10. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung selama bulan Oktober 2022, dimulai pada tanggal 5 Oktober 2022 dan berakhir pada tanggal 15 Oktober 2022. Proses pemberian soal tes kepada peserta didik terbagi menjadi tiga fase. Fase pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2022, melibatkan 6 peserta didik. Fase kedua dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2022, dengan partisipasi 10 peserta didik. Fase ketiga dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2022, dan diikuti oleh 9 peserta didik. Soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis dikerjakan secara bergantian oleh peserta didik, artinya setelah seorang peserta selesai mengerjakan tes, peserta berikutnya bergantian mengerjakan. Setelah seluruh kelas IX diuji, ditemukan bahwa 20 peserta didik tidak mampu memenuhi kelima indikator kemampuan berpikir kreatif matematis, sementara 5 peserta lainnya berhasil memenuhi semua indikator tersebut.

Prosedur penelitian yang penulis lakukan setelah peserta didik mengerjakan tes kemampuan berpikir kreatif matematis adalah melakukan penyebaran angket minat belajar. Tujuannya untuk mengetahui minat belajar peserta didik yang ditetapkan dalam penelitian ini apakah termasuk dalam kategori, tinggi, sedang, atau rendah. Adapun penyebaran angket, dilakukan dengan cara menanyakan pernyataan pada angket kepada peserta didik secara bergantian atau satu persatu. Karena pemberian angket dilakukan sesaat setelah peserta didik menyelesaikan tes kemampuan berpikir kreatif matematis, maka penyebaran angket minat belajar terbagi menjadi 3 fase yakni tanggal 5 Oktober 2022, 12 Oktober 2022, dan 13 Oktober 2022 yang pada tanggal tersebut masing-masing diikuti oleh 6, 10, dan 9 orang peserta didik yang dijadikan calon subjek. Peserta didik yang mampu memenuhi 5 indikator kemampuan berpikir kreatif matematis dan telah diketahui minat belajarnya, kemudian diwawancara untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya dalam menyelesaikan tes kemampuan berpikir kreatif matematis yang telah

diberikan. Proses wawancara ini dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2022.

Dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan kategori minat belajar peserta didik yang menjadi calon subjek penelitian, teridentifikasi bahwa 3 calon subjek memiliki minat belajar tinggi, 17 calon subjek memiliki minat belajar sedang, dan 5 calon subjek memiliki minat belajar rendah. Selanjutnya, terdapat 5 calon subjek yang berhasil memenuhi kelima indikator kemampuan berpikir kreatif matematis. Kelima calon subjek tersebut kemudian diwawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara mereka menyelesaikan soal tes.

Dalam proses wawancara, dari 5 calon subjek yang memenuhi kriteria, 4 dari mereka bersedia untuk diwawancara, sedangkan 1 peserta tidak bersedia karena alasan beberapa penyelesaian masalah yang dia buat tidak diselesaikan dengan sempurna. Selanjutnya, dari 2 calon subjek yang memiliki jawaban serupa, hanya 1 calon subjek yang dipilih menjadi subjek penelitian. Pemilihan subjek didasarkan pada kemampuan komunikasi yang lebih lancar dan kemampuan memberikan informasi yang lebih jelas selama wawancara.

Dengan demikian, jumlah subjek penelitian yang diambil sebanyak 3 orang, dipilih berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis dengan kriteria mampu memenuhi kelima indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yang ditetapkan dalam penelitian ini, serta memiliki kemampuan memberikan informasi yang paling lengkap dan jelas saat diwawancara. Pemilihan subjek juga memperhatikan setiap kategori minat belajar, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis, hasil angket minat belajar, dan wawancara, maka subjek dalam penelitian ini tersaji dalam tabel berikut ini.

No.	Nama Subjek	Kategori Minat Belajar	Kode Subjek
1.	S16	Tinggi	S16T
2.	S12	Sedang	S12S
3.	S04	Rendah	S04R

Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Berdasarkan Minat Belajar Tinggi

Peserta didik dengan kode S16T dan memiliki minat belajar tinggi berhasil memenuhi kelima indikator kemampuan berpikir kreatif matematis. Pada indikator kelancaran, S16T mampu menyusun 7 pertanyaan yang memiliki solusi penyelesaian. Selama proses pengerjaan soal, peserta didik ini menunjukkan fokus, ketekunan, dan semangat yang tinggi. S16T lebih memilih menggunakan metode yang mudah dan sudah dikuasainya, sehingga dapat menyelesaikan soal dengan cepat. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Slameto (dalam Hudaya, 2018) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan minat belajar tinggi akan menunjukkan partisipasi yang aktif dalam kegiatan belajar, seperti berkontribusi dalam diskusi atau dengan sungguh-sungguh menyelesaikan permasalahan matematika.

Pada aspek berpikir luwes, peserta didik dengan kode S16T sudah dapat mengatasi suatu masalah dengan menggunakan beberapa metode, seperti metode eliminasi dan substitusi. Ketika berurusan dengan aspek keaslian, subjek ini menciptakan pendekatan sendiri untuk menyelesaikan permasalahan yang dia buat. Pendekatan ini melibatkan pengurangan koefisien secara terbalik atau melakukan operasi pengurangan pada persamaan kedua dengan koefisien persamaan pertama. Langkah ini diambil karena peserta didik menyadari bahwa beberapa koefisien dalam persamaan memiliki nilai yang sama, sehingga nilai variabel dengan koefisien yang berbeda dapat langsung diketahui. Pada indikator memperinci, peserta didik S16T mampu mengubah permasalahan menjadi model matematika dengan jelas dan terperinci. Subjek ini menggunakan persamaan yang telah dibuatnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dia buat. Hasilnya, subjek ini dapat memberikan jawaban yang rinci dan terperinci untuk setiap pertanyaan yang dia ajukan. Terakhir, pada aspek mengevaluasi, peserta didik

S16T memverifikasi hasil jawabannya dengan melakukan peninjauan kembali pada hasil jawaban pertanyaannya menggunakan persamaan yang telah dibuatnya.

Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik berdasarkan Minat Belajar Sedang

Kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik S12S, yang memiliki minat belajar sedang, telah memenuhi indikator kelancaran dengan menyusun 4 pertanyaan yang memiliki solusi penyelesaian. Selama proses pengerjaan soal, subjek ini mengalami beberapa kesulitan dan beberapa kali bertanya kepada penulis. Ketika ditanya apakah ada pertanyaan lain dengan solusi penyelesaian, S12S langsung menjawab "tidak ada" tanpa pertimbangan lebih lanjut. Namun, dalam proses wawancara, S12S mampu membuat 1 pertanyaan lagi beserta solusi penyelesaian, menunjukkan bahwa subjek ini perlu dorongan untuk merenung dan berpikir lebih mendalam. Ini sejalan dengan ciri-ciri peserta didik yang memiliki minat belajar sedang, di mana mereka membutuhkan rangsangan eksternal untuk merasakan kegembiraan dalam belajar.

Pada indikator berpikir luwes, peserta didik S12S menunjukkan kemampuan menggunakan berbagai metode dalam menyelesaikan permasalahan, termasuk metode eliminasi dan substitusi. Subjek ini mengakui bahwa ia hanya menguasai kedua metode tersebut dalam menyelesaikan masalah pada materi SPLDV. Pada indikator keaslian, S12S memberikan solusi yang baru dan tuntas dengan menganalisis persamaan atau model matematika yang ada. Subjek ini dapat mengidentifikasi bahwa salah satu koefisien variabel persamaan memiliki nilai yang sama, sehingga variabel tersebut dapat dieliminasi dari persamaan.

Pada indikator memperinci, S12S mampu mengubah permasalahan menjadi model matematika, dan subjek ini dapat menyelesaikan setiap persamaan secara sistematis dan terperinci. S12S juga dapat menemukan jawaban untuk setiap pertanyaan yang dia buat. Pada indikator mengevaluasi, peserta didik S12S memverifikasi hasil jawabannya dengan melakukan tinjauan balik, menggantikan hasil jawaban pertanyaan-pertanyaan yang telah disusunnya ke dalam persamaan yang digunakan.

Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik berdasarkan Minat Belajar Rendah

Kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik S04R, yang memiliki minat belajar rendah, terlihat dalam kemampuannya menyusun 3 pertanyaan, memenuhi indikator kelancaran. Selama proses penelitian, dari tes hingga wawancara, penulis beberapa kali mengajak S04R untuk merenung dan memikirkan pertanyaan lain dengan solusi penyelesaian, namun subjek terlihat enggan dan langsung menolak dengan pernyataan "tidak ada". Sikap ini menunjukkan keinginan subjek untuk segera menyelesaikan tugas dan menghindari tes Matematika, sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan minat belajar rendah yang cenderung menghindari pekerjaan berhubungan dengan Matematika.

Pada indikator berpikir luwes, S04R memberikan jawaban dengan lebih dari satu metode penyelesaian, yaitu eliminasi dan substitusi. Subjek juga menunjukkan pemahaman terhadap perbedaan antara kedua metode tersebut. Pada indikator keaslian, S04R menggunakan pendekatan perbandingan sebagai caranya sendiri dalam menyelesaikan permasalahan. Subjek ini mengubah kedua persamaan terlebih dahulu, memisahkan satu variabel di setiap ruas, dan kemudian membandingkan atau membagi persamaan pertama dengan persamaan kedua untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan.

Pada indikator memperinci, S04R mampu menyelesaikan setiap pertanyaan secara sistematis, meskipun ada beberapa langkah yang kurang rinci, seperti penulisan salah satu suku dalam persamaan yang kurang lengkap. Pada indikator mengevaluasi, S04R dapat membuktikan hasil jawabannya dengan menggunakan beberapa jawaban dari pertanyaannya dan memverifikasi persamaan yang digunakan melalui proses substitusi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik berdasarkan minat belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dengan minat belajar tinggi menunjukkan kemampuan berpikir kreatif matematis yang baik dengan memberikan gagasan yang paling banyak dibandingkan dengan peserta didik dengan tingkat minat belajar lainnya. Mereka juga menunjukkan fokus, ketekunan, dan semangat tinggi dalam melaksanakan setiap prosedur tanpa memerlukan rangsangan tambahan.
- 2) Peserta didik dengan minat belajar sedang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan tingkat ketekunan, tetapi cenderung ingin segera menyelesaikan tes tanpa mendapatkan rangsangan tambahan. Terkadang, mereka memerlukan dorongan ekstra agar bersedia kembali atau merasa senang menghadapi suatu permasalahan.
- 3) Peserta didik dengan minat belajar rendah terlihat terburu-buru dalam menyelesaikan permasalahan dan tidak memperhatikan kebermaknaan dari proses penyelesaian masalah. Meskipun diberikan rangsangan, peserta didik dengan minat belajar rendah tetap tidak terpengaruh dan terlihat menghindari masalah yang dihadapi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dengan minat belajar tinggi disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas tekun, semangat, dan fokus dalam menghadapi permasalahan atau menyelesaikan soal. Sementara itu, peserta didik dengan minat belajar sedang perlu mengembangkan kebiasaan untuk lebih tekun dan tenang saat menghadapi soal. Bagi peserta didik dengan minat belajar rendah, disarankan untuk membangun semangat, kegembiraan, dan ketelitian dalam menyelesaikan soal guna meraih hasil yang optimal.
- 2) Pendidik sebaiknya memahami karakteristik peserta didik dari masing-masing kategori minat belajar. Hal ini penting agar pendidik dapat memilih dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai, meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar.
- 3) Bagi peneliti berikutnya, data hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengeksplorasi pengaruh setiap kategori minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat menitikberatkan pada pengkajian dampak dari masing-masing kategori minat belajar dalam kombinasi dengan penggunaan media atau model pembelajaran tertentu.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen Pengumpulan Data. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 1-20.
- Andiyana, M. A., Maya, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 239-248.
- Firdaus, C. B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab. *Journal On Education*, 191-198.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Aplikasi Teknologi IOT Di Masa Pandemi COVID-19: Studi Eksploratif. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 196-210.
- Nurjanah, S., Sarah, S., & Zanthly, L. S. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Minat Belajar Siswa MTs. *Journal On Education*, 260-266.
- Rasnawati, A., Rahmawati, W., Akbar, P., & Putra, H. D. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMK Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di Kota Cimahi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 164-177.
- Sari, F. A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Senaung. *respository uinjambi*, 9-27. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA